

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkreditan bukan masalah yang asing, baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan adalah kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelum kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit.

Permintaan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat baik yang bersifat kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal) maupun kebutuhan barang mewah (rumah mewah, mobil, dan barang elektronik lainnya) ataupun jasa-jasa ekonomi lainnya seperti transportasi, hotel, pesta, hiburan, dan lain sebagainya masih kuat. Hal ini merupakan fenomena masyarakat yang dapat ditelaah sebagai berikut, dalam suasana perekonomian yang melemah, para pengusaha sadar apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Para pengusaha tersebut menyusun strategi dalam melakukan penjualan. Untuk barang-barang yang nilainya tinggi dan tidak bersifat pokok mereka jual dengan sistem kredit seperti tumah, kendaraan, barang-barang elektronika ataupun barang-barang yang lain yang memungkinkan. Dari sinilah muncul istilah yang dinamakan ekonomi kredit (credit economy) masyarakat didorong untuk melakukan pembelian dengan cara kredit dan mencicil atas barang yang dibelinya.

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha, keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank memang tidak bisa dilepaskan apalagi dalam pengertian investasi dan kredit. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi, modal kerja dan konsumtif yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha dan nasabah. Dalam hal ini pihak bank terus mengembangkan kompetensi yang lain dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang

berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermedasi keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992).

Persaingan bisnis perbankan semakin ketat, meningkatnya persaingan tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah bank, salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di kabupaten Malang. Dengan persaingan yang sangat ketat sehingga memaksa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mencari strategi untuk memenangkan persaingan. Salah satu strategi meraih kesuksesan dalam industri jasa perbankan adalah dengan menciptakan kualitas pelayanan yang lebih baik dan menentukan letak lokasi yang strategis serta memberikan prosedur kredit yang mudah bagi nasabah. Pelayanan yang baik, setidaknya bank harus memenuhi lima kriteria kualitas pelayanan yaitu bentuk fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. Faktor lokasi juga mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan untuk mendapatkan kredit. Komponen yang menyangkut lokasi bank meliputi: akses, visibilitas, lahan parkir, ekspansi dan lingkungan. Prosedur proses kredit mempunyai peran yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan dari suatu bank perkreditan rakyat. Komponen prosedur kredit terdiri dari realisasi kredit, kemudahan prosedur, kecepatan pelaksanaan dan persyaratan.

Tri puji astuti (2011) “Analisis Faktor yang dipertimbangkan nasabah dalam mengambil kredit umum pedesaan pada BRI unit kersana Brebes” Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis faktor, dihasilkan delapan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan KUPEDES di Bank Rakyat Indonesia Unit Kersana Brebes adalah sebagai berikut : (1) Faktor sosial budaya yang terdiri dari variabel keluarga, sub-budaya, budaya, peran dan status dan kelompok acuan. (2) Faktor strategi perusahaan yang terdiri dari variabel produk, harga dan promosi. (3) Faktor status ekonomi yang terdiri dari variabel pekerjaan, usia dan tahap siklus hidup dan keadaan ekonomi. (4) Faktor pelayanan yang terdiri dari variabel jaminan dan empati. (5) Faktor psikologi yang terdiri dari variabel kepercayaan

dan sikap pendirian dan pengetahuan. (6) Faktor persepsi terhadap lokasi yang terdiri dari persepsi dan lokasi. (7) Faktor status sosial yang terdiri dari variabel gaya hidup dan kelas sosial. (8) Faktor pribadi yang terdiri dari variabel kepribadian dan konsep pribadi. Pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga perlu memperhatikan faktor pribadi dan psikologis dari calon nasabah yang akan mengambil kredit. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kredit. Faktor pribadi yang harus diketahui antara lain: usia dan siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan nilai. Sedangkan faktor psikologis dari nasabah yang perlu diketahui antara lain : motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap dari seorang nasabah yang akan mengambil kredit. Kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam mengambil sebuah kredit.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus menghadapi persaingan yang ketat dengan Bank-bank yang ada tersebut. Oleh karena itu, berdasar latarbelakang diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN MALANG”.

1.2 Batasan Masalah

1. Faktor yang diteliti dalam keputusan mengambil kredit konsumtif terdiri dari faktor pribadi, psikologis, lokasi, pelayanan dan prosedur proses kredit.
2. Hal yang menjadi penelitian adalah keputusan mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
3. Objek yang diteliti adalah nasabah yang mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang jelas diperlukan agar memberikan jalan yang mudah didalam pemecahan masalah. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka pokok masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL
KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN
MALANG

Author : NURHADI NPK : K.2013.5.32504

Faktor apakah yang dipertimbangkan nasabah dalam keputusan mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah pasti mempunyai tujuan tertentu. Penetapan tujuan diperlukan agar terdapat kejelasan arah penelitian. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang dipertimbangkan nasabah dalam keputusan mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam mendukung kajian mengenai faktor yang dipertimbangkan nasabah dalam keputusan mengambil kredit konsumtif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. *Bagi Pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang*
 Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil kredit. Dengan adanya informasi tersebut, pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat mempertimbangkan secara lebih matang ketika melakukan penyaluran kredit pada nasabah agar dapat mencegah kredit bermasalah di masa yang akan datang.
2. *Bagi Lembaga*
 Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa, khususnya mahasiswa STIE Malangucecwara Malang yang berkaitan dengan faktor yang

FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH DALAM KEPUTUSAN MENGAMBIL
 KREDIT KONSUMTIF PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN
 MALANG

Author : NURHADI NPK : K.2013.5.32504

dipertimbangkan nasabah dalam keputusan mengambil kredit konsumtif.

3. *Bagi Peneliti*

Penelitian ini merupakan wadah untuk mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta mendapat gambaran secara nyata di lapangan, dalam hal ini memberikan kontribusi nyata untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.

4. *Bagi Masyarakat*

Menambah wawasan masyarakat untuk lebih bijak untuk memutuskan mengambil kredit konsumtif pada perbankan yang tepat. Meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Malang.